

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengembangan Penilaian Berbasis E-Rapot Melalui *In House Training* di SMA Negeri 1 Tanjung Pinang

Imam Syafii¹

¹SMA Negeri Tanjungpinang

imamsyafiiimam966@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Tujuan penulisan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui apakah *In House Training* Pengembangan Penilaian berbasis E-raport dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan penilaian berbasis E-raport. Metode pengumpulan data adalah studi penyampaian materi dan praktek langsung serta studi dokumen. Metode analisis data adalah deskriptif untuk data kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa gabungan *In House Training* dan bimbingan individual dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam Pengembangan penilaian berbasis E-raport. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada Siklus I meningkat rata-ratanya menjadi 69,3 dari data awal 63,2 dan pada Siklus II naik rata-ratanya menjadi 91,1. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah *in house training* pengembangan penilaian berbasis E-raport dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam pengembangan penilaian berbasis e-raport.

Kata Kunci : *Kemampuan Guru, In House Training, E-Rapot, Penilaian*

A. PENDAHULUAN

Penilaian Pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

E-Rapot SMA adalah perangkat lunak berbasis web untuk menyusun Laporan Capaian Kompetensi peserta didik oleh satuan pendidikan yang dikembangkan oleh Subdit Kurikulum SMA.. Aprilasi e-raport merupakan aplikasi untuk menilai pengetahuan, nilai ketrampilan dan nilai sikap yang dilakukan oleh guru sehingga terbentuk nilai akhir beserta deskripsinya secara otomatis sesuai dengan perolehan nilai siswa

pada setiap kompetensi dasar yang dinilai, selanjutnya wali kelas menginput nilai ekstrakurikuler, absensi siswa, prestasi, catatan walikelas.

Penilaian berbasis e-raport disarankan dapat dilaksanakan pada satuan pendidikan yang telah mampu untuk melaksanakan dengan fasilitas dan kemampuan IT yang mumpuni bagi guru-guru yang mengajar di Satuan pendidikan tersebut.

SMA Negeri 1 Tanjungpinang merupakan Sekolah Rujukan tahun 2018 di Kota Tanjungpinang yang memiliki kewajiban untuk menularkan praktek-praktek baik pada sekolah imbas. Sampai dengan saat ini di Kota Tanjungpinang belum ada satu SMA pun yang melaksanakan penilaian

berbasis e-raport. Untuk itu SMA Negeri 1 Tanjungpinang sudah selayaknya melaksanakan penilaian berbasis e-raport.

Dalam kenyataan di lapangan guru-guru masih banyak yang belum menguasai teknik penilaian berbasis e-raport, bahkan masih terdapat beberapa guru yang kurang menguasai IT. Akibatnya dalam menyusun penilain sering kali guru meminta bantuan pihak ketiga untuk melakukan penilaian. Padahal dalam Pasal 5 Bab II Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya menyebutkan : Tugas utama guru adalah: Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta tugas tambahan yang relevandengan fungsi sekolah/ madrasah.

B. TINJAUAN TEORI

Kemampuan Guru

Kemampuan berhubungan dengan kecakapan/ kemampuan yang secara relatif stabil dari orang-orang yang harus melaksanakan suatu rangkaian tertentu dari aktifitas-aktifitas yang berbeda tetapi masih saling berhubungan.

Perkembangan guru dipandang dari dua segi yakni: *kemampuan* dan *komitmen*, yaitu berpikir abstrak/imajinatif dan keterlibatan aktif dalam tanggung jawab yang mendalam

(Gleackman dalam Sahertian & Ida Aleida, 1981: 41). Dalam hubungan dengan kemampuan guru, Sahertian & Ida Aleida (1992: 42) berpendapat bahwa guru yang tingkat berpikirnya abstrak dan imajinatif yang tinggi, punya kemampuan untuk berdiri di depan kelas dan dengan mudah menghadapi masalah-masalah belajar mengajar seperti manajemen kelas, disiplin, menghadapi sikap acuh tak acuh dari siswa dan mampu menentukan alternatif pemecahan masalah. Ia juga *dapat merancang* berbagai program belajar dan dapat memimpin siswa dari berpikir nyata ke berpikir konseptual. Seorang guru yang mempunyai kemampuan tinggi akan memiliki kepedulian terhadap tugas, kebutuhan siswa, teman sejawat atau atasan langsung. Ia punya tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankannya, termasuk tanggung jawab terhadap bangsa, negara dan sesama manusia.

a. Penilaian

Penilaian adalah kegiatan menentukan nilai suatu objek, seperti baik-buruk, efektif-tidak efektif, berhasil-tidak berhasil, dan semacamnya sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Sridadi (2007) penilaian adalah suatu usaha yang dilakukan dalam pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik-buruk bersifat kualitatif.

Berkaitan dengan penilaian terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. Penilaian yang dilakukan oleh guru hendaknya tidak hanya penilaian atas pembelajaran (assessment of learning), melainkan juga penilaian untuk pembelajaran (assessment for learning) dan penilaian sebagai pembelajaran (assessment as learning).
2. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI), yaitu KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4.
3. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu penilaian yang membandingkan capaian peserta didik dengan kriteria kompetensi yang ditetapkan. Hasil penilaian seorang peserta didik, baik formatif maupun sumatif, tidak dibandingkan dengan hasil peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi yang ditetapkan merupakan ketuntasan belajar minimal yang disebut juga dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).
4. Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, artinya semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dan yang belum dikuasai peserta didik, serta untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.
5. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program remedial bagi peserta didik dengan pencapaian kompetensi di bawah ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

E-Rapot

Sebagai upaya mewujudkan pendataan yang menyeluruh dan terintegrasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengembangkan sistem pendataan berbasis teknologi informasi yang diberi

nama Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) versi 2017 yang didalamnya termasuk data nilai peserta didik. Aplikasi e-Rapor SMA V.2017 versi tahun 2017 dikembangkan sebagai penyempurnaan dari versi tahun 2016, dalam rangka menjawab berbagai permasalahan yang timbul di lapangan dalam implementasinya pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. Juga dalam rangka penyesuaian struktur database pada Dapodik versi 2017. Mengintegrasikan nilai peserta didik SMA ke Dapodik, Direktorat Pembinaan SMA telah mengembangkan e-Rapor sejak tahun 2016. Aplikasi tersebut telah digunakan secara terbatas pada beberapa SMA.

In House Training

In House Training (IHT) terdiri dari dua kata *in house* dan *training*, dalam kamus bahasa Inggris *in house* artinya di dalam rumah sedangkan *training* artinya latihan. Adapun istilah *training* mempunyai banyak makna. dalam buku “Human Resource Management”, (Noe, 2008: 267) *training* secara umum adalah *refers to a planned effort by a company to facilitate employees' learning of jobrelated competencies. The job competencies include knowledge, skill or behaviors that are critical for successful job performance*” (pelatihan mengacu pada upaya yang direncanakan oleh perusahaan untuk memfasilitasi pembelajaran pada karyawan tentang kompetensi kerja terkait, kompetensi kerja meliputi

keterampilan pengetahuan atau perilaku yang penting untuk kinerja yang sukses).

Selanjutnya, Dessler (1997: 263) mendefinisikan Training (pelatihan) merupakan proses mengajarkan karyawan baru atau yang sekarang, tentang keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Sikula mengatakan bahwa “pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, yang mana tenaga nonmanajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan-tujuan tertentu”.

In House Training yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelatihan guru yang dilaksanakan berdasarkan permintaan pihak sekolah, pesertanya berasal dari satu sekolah, dengan materi pelatihan yang disesuaikan oleh pihak sekolah khususnya dalam penggunaan alat peraga, dan dilaksanakan di sekolah tempat guru tersebut bekerja. Menurut M. Ngalim Purwanto (2012: 96) Program *In house Education/In house Training* adalah suatu usaha pelatihan atau pembinaan yang memberi kesempatan kepada seseorang yang mendapat tugas jabatan tertentu dalam hal tersebut adalah guru, untuk mendapat pengembangan kinerja. *In house training* juga bisa dikatakan sebagai suatu program sekaligus metode pelatihan dan pendidikan dalam jabatan yang dilaksanakan dengan cara

langsung bekerja di tempat untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan dibawah bimbingan seorang pengawas. *In house training* diberikan kepada guru-guru yang dipandang perlu meningkatkan ketrampilan pengetahuannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian tindakan. Penelitian tindakan ini terfokus pada penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini dimulai dengan Perencanaan, Pelaksanaan IHT dan praktek pengolahan nilai, Pengamatan dan pengumpulan data, Refleksi, Permasalahan hasil.

Refleksi pada siklus I dan dilanjutkan lagi dengan Perencanaan II, Pelaksanaan IHT II dan Pengolahan Nilai II, Pengamatan dan pengumpulan data II, Refleksi II, apabila permasalahan belum terselesaikan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru SMA Negeri 1 Tanjungpinang, mengingat peneliti bertugas di sekolah tersebut sehingga memudahkan dalam melakukan perencanaan dan pengontrolan. Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2018 sampai bulan Januari 2019. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah pengamatan dan bukti dokumen.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif

dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan grafik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Suhardjono dan Supardi (2006: 83) menyarankan bahwa bagian hasil penelitian dan pembahasan agar menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil perubahan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas, dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas.

Gambaran Umum Pelaksanaan *In House Training* (IHT) Pengembangan Penilaian berbasis E-Raport.

Kerja keras yang dilaksanakan selama sehari-hari dari satu guru ke guru lain sambil membimbing mereka secara individual diupayakan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mengembangkan penilaian berbasis e-raport sesuai dengan tuntutan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang termasuk dalam Dapodik.

Hasil Siklus 1

Selama pelaksanaan *in house training* (IHT) terjadi banyak pertanyaan-pertanyaan, masukan-masukan, ulasan-ulasan, pertimbangan-pertimbangan yang tentunya membuat segala hal menjadi meresap masuk ke benak guru-guru yang dapat dipakai pegangan untuk peningkatan kemampuan mereka. Hasil awal menunjukkan betapa jauhnya pemahaman mereka dibandingkan dengan kemampuan yang diharapkan sehingga diskusi dalam pengembangan penilaian berbasis e-raport terus dilaksanakan sambil membimbing secara individual sebagai jawaban untuk penyelesaian hal tersebut. Hasil penilaian kemampuan guru-guru yang dilakukan peneliti menjelaskan bahwa kemampuan mereka meningkat dari rata-rata awal yang baru mencapai 63,2 (pada kategori kurang) meningkat menjadi 69,3 (dalam kategori cukup) pada siklus I. walaupun sudah ada kenaikan namun hasil tersebut belum sesuai indikator keberhasilan penelitian di siklus I. Oleh karenanya penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil Siklus 2

Pada siklus II ini kegiatan diskusi pada IHT Pengembangan Penilaian berbasis e-raport lebih ditingkatkan lagi dengan mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I seperti: pemantapan keilmuan, pelaksanaan tugas sesuai yang dituntut, nilai-nilai diri guru dan nilai-nilai sekolah, ketaatan terhadap aturan-aturan,

peningkatan pencapaian hasil sesuai tujuan yang ada, ikatan emosional guru dengan sekolah, loyalitas guru, kemauan agar guru menepati jadwal yang sudah disepakati, tanggung jawab guru dalam membuat persiapan nilai, peran-peran team pengembang kurikulum sebagai fasilitator lebih di tingkatkan lagi. Kemampuan inilah yang diupayakan dicapai pada siklus II.

Upaya yang amat gencar yang dilakukan peneliti dengan tidak mengenal lelah karena memberikan bimbingan bersama fasilitator kepada guru satu persatu dan akhirnya terjadi peningkatan kemampuan guru yang sangat signifikan dalam pengembangan penilaian berbasis e-raport. Peningkatan yang luar biasa dimana pada siklus I yang masih pada kategori cukup meningkat tajam menjadi amat baik pada siklus II. Dalam nilai kuantitatif kemampuan awal mereka 63,2 meningkat rata-rata siklus I, 69,3 naik menjadi 91,1 pada siklus II. Data yang sudah disampaikan merupakan bukti kesungguhan peneliti mengupayakan peningkatan hasil dan merupakan bukti kesungguhan guru melaksanakan tugas.

Dari refleksi hasil yang disampaikan di atas ternyata kemampuan guru-guru telah mencapai hasil yang melebihi dari kriteria keberhasilan penelitian, oleh karenanya penelitian ini tidak perlu lagi diteruskan pada siklus berikutnya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

In House Training (IHT) peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan penilaian berbasis e-raport dan bimbingan individual telah menemukan efek utama yang diupayakan dalam penelitian ini. Efek utama yang dicari adalah adanya peningkatan kemampuan guru-guru dalam Pengembangan penilaian berbasis e-raport. Cara yang dilakukan adalah mengefektifkan IHT, tanya jawab, bimbingan-bimbingan dengan meminta masukan-masukan, saran-saran, pendapat-pendapat, mencari semua kelemahan dan kelebihan yang ada pada diri guru. Kelemahan-kelemahan yang ada merupakan pemicu tidak meningkatnya kemampuan guru sesuai harapan. Semua hal ini telah dibenahi dan diupayakan penyelesaiannya melalui IHT, diskusi dan bimbingan individual melalui pendekatan emosional yang menjadikan guru lebih merasa diayomi dan diberikan tanggungjawab dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya. Ini terbukti dari peningkatan kemampuan mereka dari awal kurang naik menjadi cukup di siklus I dan naik menjadi Amat Baik pada siklus II.

Hasil akhirnya dibuktikan dengan data kebenaran lapangan dari semua lampiran yang disampaikan, yang secara ringkas dapat disampaikan rata-rata kemampuan guru dalam pengembangan penilaian berbasis e-raport data awal 63,2 naik menjadi 69,3 pada

siklus I dan naik menjadi 91,1 pada siklus II. Data ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan penelitian, sehingga tidak ada hal yang perlu diragukan lagi untuk kesempurnaannya. Data tersebut telah menjawab hipotesis penelitian.

Saran

Berdasar temuan di atas dapat disampaikan saran:

1. Dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam pengembangan Penilaian berbasis e-raport bagi guru guru di SMA Negeri 1 Tanjungpinang melalui *In House Training* (IHT) dan bimbingan individual merupakan pilihan yang tidak perlu diragukan lagi untuk dilakukan di sekolah lain.
2. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan bahwa In House Training mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan penilaian berbasis e-raport, namun masih banyak hal-hal yang belum sempurna, sehingga perlu disarankan pada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama di sekolah lain untuk meneliti bagian-bagian yang belum sempat diteliti.
3. Bagi peneliti lain yang ingin memverifikasi penelitian ini diharapkan melakukan penelitian yang sama guna melakukan pemeriksaan terhadap kebenaran hasil yang didapatkan.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Sukardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Danim, Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajmen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, H.M. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Laporan Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Depdinas.
- Wojowasito. 1982. *Kamus Umum Lengkap Inggris Indonesia – Indonesia Inggris*. Malang: Delta Citra Grafindo.
- Wojowasito. 2001. *Kamus Umum Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. Malang: Dalia Citra Grasindo.

Worthen, Blainner., et al. 1997. *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*. New York: Longman, Inc.

Direktorat Pembinaan SMA Kementrian pendidikan dan Kebudayaan, 2018 *Panduan Sukses E-Raport SMA Versi 2018*, Jakarta Kemdikbud

Direktorat Pembinaan SMA Kementrian pendidikan dan Kebudayaan, 2017 *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan satuan Pendidikan* , Jakarta Kemdikbud